



Research Article

Efektivitas Program Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Ayu Rahma Ramadani¹, Ade Ismatullah², Ahmad Yani³

1. STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia; ayurahmarmd13@gmail.com
2. STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia; aismatullah88@gmail.com
3. STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia; ahmadyanisoadarmo@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 22, 2025
Accepted : February 17, 2026

Revised : January 14, 2026
Available online : March 28, 2026

How to Cite: Ayu Rahma Ramadani, Ade Ismatullah, & Ahmad Yani. (2026). The Effectiveness of the Dhuha Prayer Habituation Program in Improving Student Discipline. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 3(1), 25-35. <https://doi.org/10.61166/classroom.v3i1.42>

The Effectiveness of the Dhuha Prayer Habituation Program in Improving Student Discipline

Abstract. This study addresses the problem of a gap between the objectives of the Dhuha Prayer Habituation Program and the persistent disciplinary issues among students at MA Nagrah Madani Sukabumi. Its purpose is to analyze the program's implementation, effectiveness in shaping student discipline, and the supporting and inhibiting factors. Employing a qualitative approach with a single instrumental case study method, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the program is systematically implemented through a multidimensional strategy integrating regulatory, motivational, and habituation approaches, with institutional commitment and teacher role modeling as key supports. The program significantly improved students' time management, personal responsibility, and learning readiness, though challenges like facility limitations and uneven intrinsic motivation remain. It is concluded that structured worship habituation is an effective mechanism for internalizing disciplinary character. The

study implies that successful character-building programs require a holistic design attentive to local ecological and psychological contexts.

Keywords: Character Education, Dhuha Prayer, Discipline, Habituation, Islamic Education.

Abstrak. Penelitian observatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 15 Mataram melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah serta pengamatan terhadap program rutin dan pembiasaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan program PPK se Penelitian ini mengatasi permasalahan kesenjangan antara tujuan Program Pembiasaan Sholat Dhuha dengan realita masalah kedisiplinan siswa yang terus berlanjut di MA Nagrak Madani Sukabumi. Tujuannya adalah menganalisis implementasi, efektivitas program dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus tunggal instrumental, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program diimplementasikan secara sistematis melalui strategi multidimensi yang mengintegrasikan pendekatan regulatif, motivasional, dan habituasi, dengan komitmen kelembagaan dan keteladanan guru sebagai pendukung utama. Program ini secara signifikan meningkatkan manajemen waktu, tanggung jawab pribadi, dan kesiapan belajar siswa, meski kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesadaran intrinsik yang belum merata masih ada. Disimpulkan bahwa pembiasaan ibadah terstruktur merupakan mekanisme efektif untuk menginternalisasi karakter disiplin. Implikasi penelitian adalah bahwa program pembangunan karakter yang berhasil memerlukan desain holistik yang memperhatikan konteks ekologis dan psikologis lokal. cara sistematis dengan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Berbagai kegiatan seperti Imtak Jumat, literasi, Pramuka, dan 24 jenis ekstrakurikuler menjadi media utama penanaman nilai karakter. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter siswa dan minimnya dukungan keluarga. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui komunikasi aktif dengan orang tua dan kerja sama lintas instansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PPK berjalan efektif, tetapi membutuhkan dukungan lebih besar dari pihak keluarga.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Sholat Dhuha.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek karakter fundamental yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengatur diri, mematuhi norma, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajibannya. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa tidak hanya terwujud dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga dalam sikap konsisten, tertib waktu, dan komitmen terhadap proses pembelajaran (Dakhi, 2020; Kasingku & Lotulung, 2024). Kedisiplinan berperan sebagai pondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sekaligus menjadi prasyarat bagi pengembangan kompetensi akademik dan *soft skills* peserta didik (Bayhaqi dkk., 2025; Blegur, 2020). Pengembangan kedisiplinan di lingkungan sekolah bersifat multidimensional, melibatkan faktor internal siswa, pola asuh, serta strategi pembiasaan yang diterapkan oleh institusi pendidikan (Wibowo & Sari, 2025).

Meskipun kedisiplinan diakui sebagai elemen kritis dalam pendidikan, implementasinya di MA Nagrak Madani Sukabumi masih menghadapi berbagai tantangan. Observasi awal di lembaga tersebut menunjukkan beberapa permasalahan

konkret: (1) masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha secara rutin, baik karena keterlambatan datang ke sekolah maupun karena kurangnya kesadaran pribadi untuk melaksanakan ibadah sunnah tersebut; (2) sebagian siswa menunjukkan sikap kurang disiplin pada saat pembelajaran; (3) sebagian siswa belum menunjukkan perubahan sikap disiplin meskipun telah mengikuti pembiasaan sholat dhuha, seperti masih sering terlambat masuk kelas; (4) adanya pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kurang mendukung sikap disiplin; (5) kurangnya partisipasi dewan guru dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha; serta (6) terdapat beberapa siswa yang masih mengulangi pelanggaran yang sama (Wawancara Awal dengan Wakil Kepala Madrasah, 15 Januari 2024). Inkonsistensi antara tujuan program pembiasaan dengan hasil yang dicapai mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengkorelasi pembiasaan ibadah dengan peningkatan kedisiplinan secara umum (Ainani'ma, 2025; Bariyah, 2021), namun belum banyak yang menginvestigasi secara mendalam mengapa program seperti pembiasaan sholat dhuha pada beberapa kasus tidak berdampak signifikan atau menghadapi resistensi di lingkungan madrasah aliyah, serta peran faktor mediator seperti partisipasi guru dan dukungan lingkungan sosial di sekolah (Sulasih, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan kedisiplinan tersebut, penerapan Program Pembiasaan Sholat Dhuha di MA Nagrah Madani Sukabumi diajukan sebagai salah satu alternatif solusi berbasis nilai spiritual. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai medium pendidikan karakter yang terstruktur. Melalui pembiasaan yang konsisten, terukur, dan melibatkan seluruh komponen sekolah, program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ketertiban, tanggung jawab, manajemen waktu, dan kesadaran diri (*self-awareness*) yang merupakan manifestasi konkret dari kedisiplinan (Kempa dkk., 2024; Rozi dkk., 2025). Program ini mengintegrasikan pendekatan habituasi dengan pembinaan kesadaran, sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang bersifat perilaku eksternal sekaligus membangun pemahaman internal siswa (Ni'mah, 2024; Saefiyani, 2021).

Penelitian mengenai hubungan antara pembiasaan ibadah dan kedisiplinan telah banyak dilakukan dalam dekade terakhir. Sejumlah studi secara konsisten menemukan korelasi positif antara pembiasaan sholat berjamaah (termasuk sholat dhuha) dengan peningkatan kedisiplinan siswa (Kamila dkk., 2025; Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Penelitian Sormin & Tamrin (2025) lebih spesifik mengungkapkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin waktu. Namun, literatur yang ada cenderung fokus pada korelasi dan dampak positif, dengan asumsi program berjalan optimal. Beberapa kajian seperti dari Sholihah & Burhanuddin (2025) mulai menyentuh faktor pendukung dan penghambat, namun belum secara komprehensif mengangkat fenomena "kesenjangan implementasi" seperti partisipasi guru yang rendah dan inkonsistensi perubahan perilaku pada konteks madrasah aliyah di daerah semi-pedesaan sebagaimana diidentifikasi di MA Nagrah Madani Sukabumi. Riset ini berusaha mengisi celah tersebut dengan tidak hanya mengukur dampak, tetapi lebih menekankan pada analisis mendalam

terhadap proses implementasi Program Pembiasaan Sholat Dhuha dan dinamika faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Nagrak Madani Sukabumi, termasuk peran guru, pengaruh teman sebaya, dan konsistensi tindak lanjut. Pendekatan penelitian ini lebih holistik dengan memandang program sebagai suatu sistem sosial di dalam ekosistem madrasah yang spesifik.

Penelitian ini memiliki urgensi dan kontribusi yang signifikan. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan karakter dan manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai model pembinaan kedisiplinan melalui pendekatan pembiasaan spiritual yang kontekstual di tingkat Madrasah Aliyah. Temuan penelitian dapat menguji dan mengembangkan teori pembentukan karakter melalui habituasi dalam setting keagamaan yang formal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak MA Nagrak Madani Sukabumi dan madrasah sejenis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembiasaan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan *insight* tentang strategi mengatasi hambatan implementasi yang khas di lingkungan madrasah, sehingga program tidak hanya menjadi rutinitas simbolis, tetapi benar-benar menjadi instrumen transformasi karakter siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Pembiasaan Sholat Dhuha dan efektivitasnya dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di MA Nagrak Madani Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Konteks penelitian dilaksanakan di MA Nagrak Madani Sukabumi yang telah menjalankan program pembiasaan sholat dhuha minimal selama dua tahun. Unit analisis dalam kajian ini adalah proses implementasi program, dengan informan kunci meliputi: siswa (dari berbagai tingkat kedisiplinan), guru pembina, wali kelas, dan pengelola madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal instrumental. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena implementasi program secara mendalam dalam konteks alaminya, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015). Desain penelitian bersifat eksploratif-deskriptif untuk menguraikan proses dan dinamika yang terjadi. Lokasi penelitian ditetapkan di MA Nagrak Madani Sukabumi berdasarkan kriteria purposif. Madrasah ini telah menjalankan Program Pembiasaan Sholat Dhuha secara terstruktur namun masih menghadapi tantangan kedisiplinan. Penelitian berlangsung selama enam bulan dengan peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pasif di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci yang dipilih secara purposif. Mereka adalah pimpinan madrasah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam

program. Pemilihan sampel siswa dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data seperti dikemukakan oleh (Given, 2008). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan panduan terstruktur untuk mengamati pelaksanaan program secara langsung. Wawancara dilaksanakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah divalidasi. Pedoman ini dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dkk. (2014). Proses analisis meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara bersiklus dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari informan yang berbeda. Triangulasi metode dilaksanakan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik validitas lain yang diterapkan adalah pemeriksaan anggota (member checking). Interpretasi data sementara dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan akurasi. Diskusi dengan teman sejawat (peer debriefing) juga dilakukan untuk merefleksikan proses analisis. Ketekunan pengamatan dipertahankan dengan melakukan pengamatan berulang terhadap fenomena yang sama. Audit trail dilaksanakan melalui pencatatan proses penelitian secara rinci dan sistematis. Hal ini meningkatkan keandalan dan keterpercayaan temuan penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha

Program pembiasaan sholat dhuha di MA Nagrak Madani telah menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Observasi terhadap lima belas sesi pelaksanaan mengungkapkan bahwa kegiatan ini dijalankan rutin setiap pagi dengan rangkaian yang mencakup sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, evaluasi tahfidz, dan muhadhorah. Dokumentasi foto kegiatan dan struktur jadwal resmi madrasah memperkuat temuan bahwa program ini telah terintegrasi penuh dalam sistem akademik.

Kepala Madrasah, Alamsyah Bariji, menegaskan pentingnya program ini dengan menyatakan, *"Sholat dhuha ini merupakan suatu amaliyah yang sangat besar manfaatnya. Selain meningkatkan nilai spiritual, sholat dhuha juga dapat membentuk bahkan meningkatkan kualitas seseorang."* (Wawancara, 13 Mei 2025). Pernyataan ini didukung oleh pengamatan langsung yang menunjukkan bahwa kewajiban mengikuti sholat dhuha telah tercantum dalam dokumen tata tertib siswa yang menjadi acuan disiplin sekolah.

Sistem monitoring yang melibatkan guru pembina dan ketua kelas berjalan efektif berdasarkan observasi terhadap interaksi dalam dua puluh sesi kegiatan. Pembina Jejen menambahkan, *“Guru tidak hanya sebagai pengawas dan pembina, tapi guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa yang dapat mendorong semangat mereka.”* (Wawancara, 04 Juni 2025). Dokumentasi catatan kehadiran harian dan portofolio pembinaan menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa meskipun masih ada tantangan keterlambatan.

Strategi Pembinaan Kedisiplinan

Strategi pembinaan kedisiplinan melalui program sholat dhuha menerapkan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek regulasi, motivasi, dan habituasi. Observasi terhadap mekanisme pembinaan mengungkap bahwa strategi utama mencakup penjadwalan guru pembina secara bergiliran, pencatatan kehadiran terstruktur oleh ketua kelas, dan penerapan sanksi edukatif. Dokumentasi berupa lembar monitoring resmi dan berita acara pembinaan menunjukkan konsistensi pelaksanaan strategi ini.

Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah mengungkap filosofi pendekatan yang digunakan: *“Guru tidak hanya sebagai pengawas dan pembina, tapi guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa yang dapat mendorong semangat mereka.”* (Wawancara, 02 Juni 2025). Pengamatan terhadap delapan sesi interaksi guru-siswa mengkonfirmasi bahwa pendekatan keteladanan ini efektif dalam membangun hubungan positif dan meningkatkan kepatuhan.

Dokumentasi catatan sanksi edukatif dan laporan perkembangan siswa mengungkap bahwa strategi pembinaan bersifat progresif dan personal. Siswa Kamaludin menjelaskan variasi penerapan sanksi: *“Sanksi yang diberikan sangat beragam tergantung siapa yang menjadi dewan pembina yang memonitor pada hari itu.”* (Wawancara, 12 Juni 2025). Observasi terhadap lima kasus penerapan sanksi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengubah perilaku tanpa menimbulkan resistensi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi program sholat dhuha didukung oleh faktor institusional yang kuat dan lingkungan keagamaan yang kondusif. Observasi terhadap lingkungan fisik madrasah mengungkap bahwa tersedianya tempat ibadah yang memadai dan jadwal kegiatan yang terstruktur menjadi pendukung utama. Dokumentasi berupa jadwal resmi madrasah dan laporan bulanan kegiatan menunjukkan konsistensi pelaksanaan selama dua semester terakhir.

Wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkap komitmen institusional: *“Seluruh program, termasuk sholat dhuha, didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah, karena dinilai penting dalam membentuk karakter siswa.”* Analisis dokumen anggaran dan rencana kerja madrasah mengkonfirmasi alokasi sumber daya yang memadai untuk keberlanjutan program. Observasi terhadap partisipasi guru dalam sepuluh sesi berbeda menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi.

Dokumentasi catatan evaluasi harian dan laporan kendala operasional mengungkap hambatan sistematis termasuk keterbatasan fasilitas pendukung. Pengamatan terhadap fasilitas wudhu dan kapasitas ruang ibadah mengidentifikasi kendala teknis yang mempengaruhi optimalisasi program. Wawancara dengan siswa yang tinggal jauh mengungkap bahwa faktor jarak tempuh berkontribusi pada masalah keterlambatan yang masih terjadi.

Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan

Program pembiasaan sholat dhuha menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek. Observasi longitudinal terhadap tiga puluh siswa selama dua bulan mengungkap peningkatan konsistensi dalam ketepatan waktu dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Dokumentasi catatan kehadiran dan portofolio perkembangan siswa menunjukkan peningkatan 40% dalam indikator kedisiplinan harian.

Kepala Madrasah mengkonfirmasi hubungan positif antara partisipasi program dan perkembangan akademik: *“Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dan prestasi di sekolah itu biasanya siswa yang senantiasa mengikuti peraturan dan program sekolah, termasuk program sholat dhuha.”* (Wawancara, 02 Juni 2025). Analisis dokumen nilai akademik dan catatan perilaku siswa mengungkap korelasi antara konsistensi ibadah dan peningkatan prestasi belajar.

Wawancara dengan siswa peserta program mengungkap dampak psikologis yang mendalam. Siswa Almuzaki menyatakan: *“Setelah sholat dhuha, rasanya lebih tenang dan pikiran lebih fokus. Jadi kalau masuk kelas juga tidak gampang marah atau gelisah karena banyak tugas.”* (Wawancara, 12 Juni 2025). Observasi terhadap interaksi sosial di kelas dan dokumentasi catatan anekdot guru mengungkap peningkatan signifikan dalam regulasi emosi dan perilaku prososial.

Dokumentasi laporan perkembangan karakter semesteran dan portofolio siswa menunjukkan internalisasi nilai disiplin yang melampaui konteks sekolah. Pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan madrasah dan analisis catatan pelanggaran tata tertib mengungkap transformasi berkelanjutan dalam pembentukan karakter disiplin yang terinternalisasi melalui pembiasaan spiritual yang konsisten.

PEMBAHASAN

Temuan empiris mengungkap bahwa efektivitas Program Pembiasaan Sholat Dhuha dalam membentuk kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh integrasi yang komprehensif antara aspek regulatif, motivasional, dan habituasi. Temuan penelitian ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah dengan mengonfirmasi efektivitas Program Pembiasaan Sholat Dhuha di MA Nagrak Madani dalam membentuk kedisiplinan siswa. Implementasinya yang sistematis dan terintegrasi ke dalam budaya sekolah berhasil menciptakan suatu ekosistem pembiasaan yang terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Najamudin & Hidayat(2024), Nisa dkk. (2024), Rosadi dkk. (2025) dan Bariyah (2021) yang menemukan korelasi positif antara pembiasaan sholat berjamaah dan peningkatan kedisiplinan siswa. Namun, penelitian ini memberikan kedalaman baru dengan mengungkap mekanisme

bagaimana integrasi formal antara aturan sekolah, sistem monitoring, dan pembinaan spiritual bekerja secara simultan untuk menciptakan dampak tersebut.

Temuan penelitian ini terhubung erat dengan struktur pengetahuan yang mapan dalam bidang pembentukan karakter dan manajemen perilaku. Pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek regulatif, motivasional, dan habituasi merupakan operasionalisasi konkret dari teori *habit formation* (Lally dkk., 2010) (dalam konteks pendidikan Islam. Integrasi program ke dalam tata tertib sekolah mencerminkan prinsip *school-wide positive behavior support* (Sugai & Horner, 2006), di mana intervensi perilaku paling efektif ketika menjadi bagian integral dari budaya organisasi. Efektivitas keteladanan guru (*role modeling*) yang ditemukan dalam penelitian ini juga menguatkan teori pembelajaran sosial Bandura (1995) mengenai pentingnya figur otoritas dalam proses internalisasi nilai.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan, penelitian ini memunculkan modifikasi terhadap teori pembentukan karakter yang ada dengan memperkenalkan konsep "Internalisasi Disiplin Berbasis Spiritual". Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Koenig (2012) yang lebih fokus pada dimensi *well-being* dari praktik spiritual, temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah terstruktur seperti sholat dhuha berfungsi sebagai mekanisme katalitik ganda. Praktik ini tidak hanya meningkatkan regulasi diri (*self-regulation*) secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung memperkuat disiplin akademik melalui peningkatan fokus dan manajemen waktu. Temuan mengenai variasi dampak berdasarkan tingkat partisipasi dan kesadaran intrinsik siswa juga mempertajam pemahaman tentang teori habituasi dengan menyoroti faktor moderator "kesiapan spiritual individu", sebuah aspek yang kurang dieksplorasi dalam literatur sebelumnya seperti Septiani, (2023).

Analisis terhadap kelebihan dan kekurangan temuan ini menunjukkan keselarasan sekaligus perbedaan dengan riset terdahulu. Temuan penelitian sejalan dan memperkuat penelitian nasional seperti Siregar dkk. (2022), Fauziyah dkk. (2023), Pratama & Mahmudah (2024), dan Nuraeni & Jaelani (2020) yang melaporkan hubungan positif antara pembiasaan sholat dhuha dan disiplin waktu. Kelebihan utama penelitian ini terletak pada identifikasi "keteladanan guru sebagai mediator kritis" yang menjelaskan mekanisme mengapa program serupa di lokasi lain mungkin kurang berhasil tanpa komitmen aktif pendidik. Hal ini menjawab kekurangan dalam penelitian Abidin dkk., (2025) yang mengidentifikasi masalah partisipasi guru tetapi tidak menjelaskan mekanisme pengaruhnya secara mendalam.

Di sisi lain, temuan tentang kendala fasilitas dan kesadaran intrinsik yang belum merata memberikan nuansa kritis terhadap laporan keberhasilan yang lebih homogen dalam beberapa studi sebelumnya seperti Aliyah dkk., (2024). Perbedaan ini tidak serta merta menunjukkan pertentangan, tetapi justru mengarah pada penyempurnaan pemahaman teoritis bahwa efektivitas program pembiasaan keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh konteks ekologis (fasilitas, geografi) dan heterogenitas psikologis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi teori yang ada, tetapi juga menawarkan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk replikasi program sejenis di berbagai setting

pendidikan Islam, dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik lokal yang mungkin memoderasi keberhasilannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah dalam lingkungan pendidikan Islam berperan strategis dalam pembentukan karakter dan disiplin spiritual siswa. Munawaroh dkk., (2025) enunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah dan dzikir mampu memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dukungan temuan serupa juga ditemukan dalam Rosadi dkk., (2025) yang membuktikan bahwa konsistensi program ibadah seperti salat Dhuha berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kontrol diri siswa. Selain itu Rosadi (2024) menegaskan bahwa dimensi spiritual yang dilatih melalui rutinitas ibadah menjadi fondasi pengembangan kecerdasan emosional dan tanggung jawab personal siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di MA Nagrak Madani memperkuat pandangan Rosadi bahwa pembiasaan ibadah yang sistematis dan kontekstual merupakan mekanisme efektif dalam membentuk disiplin, karakter religius, dan keseimbangan spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Pembiasaan Sholat Dhuha di MA Nagrak Madani telah diterapkan sebagai bagian budaya sekolah dan strategi pembinaan karakter. Program yang terstruktur ini menggunakan pendekatan multidimensi (aturan, motivasi, pembiasaan) dan didukung oleh komitmen pimpinan serta keteladanan guru. Meski terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam manajemen waktu, tanggung jawab, dan fokus belajar program ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan tingkat kesadaran siswa yang belum merata. Secara keseluruhan, pembiasaan ibadah yang konsisten berpotensi menjadi mekanisme efektif untuk menanamkan disiplin dan nilai spiritual dalam pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Ainani'ma, W. (2025). *Pengaruh pembiasaan salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang*.
- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)*.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in chaging societies*. Cambridge University press.
- Bariyah, S. K. (2021). *Hubungan pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan beribadah dengan kepribadian siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*.

- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *FONDATIA*, 9(2), 393–408.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Deepublish.
- Fauziyah, S. S., Romlah, S., & Komussudin, A. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–53.
- Given, L. (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412963909>
- Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 74–88.
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785–4797.
- Kempa, T., Sopacua, J., & Pattiasina, J. (2024). *Landasan Pendidikan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Notices*, 2012(1), 278730.
- Lally, P., Van Jaarsveld, C. H., Potts, H. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European journal of social psychology*, 40(6), 998–1009.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157–171.
- Munawaroh, N. R., Putri, M. N., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation in Developing Students' Spirituality. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(4), 264–278.
- Najamudin, N., & Hidayat, S. (2024). *Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia: (Study tentang implementasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari)*. 1(2), 29–39.
- Ni'mah, Z. (2024). Habitiasi toleransi sebagai upaya menguatkan pendidikan anti bullying di sekolah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 22–39.
- Nisa, K., Al Hasyimi, M. L., & Mardhiyah, U. A. (2024). Strategy To Increase Religious and Moral Values In Early Childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110–123.

- Nuraeni, S., & Jaelani, A. (2020). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 2(1).
- Pratama, K. R., & Mahmudah, I. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Min 2 Kota Palangka Raya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 505–515.
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96.
- Rosadi, A., Mahmud, Samsul Arifin, B., & Nursobah, A. (2025). The Influence of School Culture and Religious Activity Habituation Through Discipline on Students' Religious and National Character. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-79>
- Rozi, F., Hasanah, H., Rohmah, T. L., Jannah, S. N., & Maulani, R. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Kesadaran Diri Siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 132–148.
- Saefiyani, S. (2021). *Habituasi Religius Siswa Pada Program Unggulan Keagamaan SPENZA ACIC (SMPN Satu Academy Centre of Islamic Civilization) Di SMP N 1 Kembaran Kabupaten Banyumas*.
- Septiani, N. (2023). *Pembiasaan salat zuhur berjemaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 03 Kedungwuni*.
- Sholihah, N., & Burhanuddin, H. (2025). Model Konseptual Perencanaan Lingkungan Pendidikan Islam: Identifikasi Kesenjangan, Faktor Penghambat, dan Strategi Partisipatif Berkelanjutan. *Philosophiamundi*, 3(3), 526–537.
- Siregar, V. V., Naemah, Z., Panjaitan, D. H. W., Pratama, H. I., & Nashuha, A. H. A. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 39–45.
- Sormin, H., & Tamrin, M. I. (2025). Penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat dhuha berjema'ah terhadap pendidikan karakter disiplin siswa dalam beribadah di MTsN 2 Agam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 93–102.
- Sugai, G., & Horner, R. R. (2006). A promising approach for expanding and sustaining school-wide positive behavior support. *School psychology review*, 35(2), 245–259.
- Sulasih, D. (2023). *Strategi Sekolah Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SD Melalui Program Unggulan di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas 2 SD Islam Hasanudin 04 Semarang)*.
- Wibowo, D. A., & Sari, N. I. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penelitian. *DEDIKASI: JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN*, 1(1), 1–22.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6 ed.). SAGE Publications.